

| Nuu Tinuturan di Agingging Nunung Kg. Salimandut 1989 | Nuh Dikisahkan oleh Agingging Nunung Kg. Salimandut 1989 Terjemahan Melayu: Rosnah Nain 2012 | Noah Told by Agingging Nunung Salimandut Village 1989 English: James Johansson 2012 |
|--|--|--|
| <p>Iri nopo tuturan dialo wo, waro ot reetan di Nuu. Aji, aa elaan ong tongoh, nabi dati ko tongoh? It tulun dit minonuturan dino okon-ko Kristian po yalo dino. Tulun dot luar kikiro, gisom nopo nokoongoy yalo siri. Aji, i Nuu nopo diri nga aa-ku-i atarangan ino. Minaan suuo dot Kinoringan yalo mamaal dot gaman. Ki-tinipi yalo dot mamaal dot gaman tu waro weeg tagayo ka. Ka dit tinipi dialo, "Ong mimoyo koh," ka dit tulun, "mimoyo koh no," ka. Angatan at tongo tulun mamaal dot gaman ka.</p> <p>Adi, it tambaloy dialo dino ogumu, anaru ot binatang dot niyonon, nga yalo dino lalagkaw ino. Ponuturan yalo dot tinipi dot kaa om kaa dino ka. Nga aso no minimoyo dit tongo tulun. "Ay, kada kow dot ta mimoyo," ka dialo, "babanan it tinipi ku diri," ka.</p> <p>Om, panagad yalo dot kayu, opod om apat ot kayu do tinagad dialo dot aa elaan ong songkuro kongo-gagayo, duduwo noropo ko totolu noropo kagayaan, nimpupusan-i dialo it konoruwan. Minaan dialo iduo it tongo raan, lilinangod nogi. Nga, aa elaan ong songkuro om songkuro kosodu ot pialatan.</p> <p>Adi, milo-i om dinumarun diri. Dadarun kabarasan, bang it pupuun-i, ongo-kodok it darun, darun komimiyo-i. Leed nopo, ongo-lalansau nôono kabarasan. Leed nopo ka, agayo no d'iri. Leed nopo, ongo-ugu do poo. Om</p> | <p>Cerita ini mengisahkan tentang seorang yang bernama Nuh. Tidak tahu apa gelarannya. Nabikah atau pun apa? Orang yang bercerita itu, bukan Kristian, dia orang luar. Dia hanya pernah pergi ke tempat itu. Berkenaan dengan Nuh ini, saya tidak tahu apa kebenaran kisahnya. Tuhan telah menyuruhnya untuk membuat sebuah rakit besar. Dia mendapat satu mimpi yang menyuruhnya membuat sebuah perahu, sebab kononnya ada air besar menimpa. Kata mimpinya, "Kalau kau percaya, kau percayalah." "Bawalah semua orang membuat perahu," kata orang dalam mimpinya.</p> <p>Jadi, jiran-jirannya sangat ramai, tinggal di sebuah rumah panjang, sementara Nuh pula tinggal di sebuah rumah yang jauh dari rumah panjang itu. Lalu, Nuh pun menceritakan mimpinya kepada jiran-jirannya berkenaan dengan air besar dan perahu, tapi tidak seorang pun yang percaya dengan mimpinya itu. "Jangan kamu tidak percaya," katanya. "Mimpi saya ini benar," katanya lagi.</p> <p>Lalu dia pun menebang pokok kayu sebanyak empat belas batang, yang tidak tahu berapa besar ukurannya di keliling. Entah duwa depa atau tiga depa ukuran besarnya, diambilnya seluruh batang itu. Dia telah membuang dahan-dahannya, kemudian memotong-motongnya, yang entah berapa jauh jaraknya.</p> <p>Jadi, tiba-tiba hujan turun. Pada mulanya, ia hanya hujan biasa sahaja. Lama-kelamaan, hujan itu bukan lagi seperti hujan biasa tapi ia makin lama makin besar saiznya. Bila hujan itu jatuh ke tanah, ia tidak pandai pecah, ia bergenang sahaja di</p> | <p>According to what he said, there was someone named Noah. I don't know what he was, a prophet or what. The person who told this story was not a Christian. He was an outsider to the faith, he had just come there [to church?]. I'm not too clear on Noah. God ordered him to build a big raft. He had a dream that he should build a big raft because there would be a big flood. He heard a person in the dream say, "If you believe me, take it to heart." And the person in the dream instructed him to build a big raft.</p> <p>He had lots of neighbors living in a long longhouse, but he himself lived in a hut. He told them that his dream was thus and so. But none of the people believed him. "Hey, don't disbelieve me," he said, "my dream was accurate."</p> <p>To build his raft he cut down fourteen trees. I'm not sure how big around they were, two arm spans (12 feet) or three arm spans (18 feet). He used the full length of the trees. He cut off the branches, and cut them into lengths, but I don't know how long.</p> <p>So then it began to rain. When it rained, at the beginning, the drops were small, like normal rain. After some time the drops got bigger. Later they were the diameter of your thigh. When they landed</p> |

| | | |
|--|--|--|
| <p>kosondot sid tana nga amu tumudak kabarasan, songlolompuyung masam-ko it sid guol diri. Aji, leed nopo, agayo diri ka, ugu-ugu dot gadur. Om, kinam-i kabarasan iri nga akapal nopo sid tana. Aji, milom waro sinumondot ot ongo-rooy ot darun dot darum-i bala iri ka. Om kasandatay it songlolompuyung diri kabarasan nga notudak. Om, kinam kinam dot gumayo ot weeg dîiri kabarasan nga nasapu kikiawi it tinagad dialo. Maay nopo dialo om uludo no, it weeg ot pinongulud dialo.</p> | <p>atas tanah seperti air yang jatuh ke atas daun keladi. Tidak lama kemudian, saiz hujan itu bertambah besar sehingga ia sama besar dengan satu bekas tembaga. Dan bila hal itu berlarutan sehingga beberapa lama ia semakin banyak dan bertimbun di atas tanah. Tiba-tiba datang pula hujan jarum. Dan bila ia menyentuh genangan air yang di atas tanah, genangan air itu pecah dan menjadi lautan air yang teramat dalam, sehingga menyebabkan kayu-kayu yang telah dipotong-potong oleh Nuh terapung-apung. Kemudian, Nuh menyusun letak kayu-kayu itu dengan air.</p> | <p>on the ground, the drops wouldn't break; they beaded up like rain drops on taro leaves. Eventually they got bigger still, like a trophy cup. As the rain went on, it grew thick on the ground. Then suddenly it rained tiny things, which turned out to be needles. When they hit the balls of water, they burst. The water continued to rise on the earth, causing what Noah had cut down to float. Then the water arranged the logs together.</p> |
| <p>Noolud iri, maay no dialo waalo. Om, putanaay nogi dialo kabarasan, om waalay nogi dialo dot walay siri tu mokinongow-i babanar, mimoyo-i yalo dit tinipi yo. Aji, ka dit iso om duwo, "Kuoyon dialo dilo?" ka. "Mulaw yalo tóomod diti," ka dit wookon kabarasan. Nga madâada-i yalo diri. Maay nopo dialo putanaay om waalay dialo dot walay.</p> | <p>Setelah dia siap menyusun letak kayu-kayu itu, dia pun mengisikan tanah ke atas kayu-kayu yang telah disusunnya itu, dan kemudian dia membina rumah di atasnya sebab dia sangat percaya dengan mimpiinya. Kata beberapa orang yang melihat gelagatnya itu, "Apa yang dia lakukan itu?" kata mereka. "Dia gila agaknya," kata yang lain. Akan tetapi, dia hanya berdiam diri sahaja. Dia terus membuat kerjanya.</p> | <p>When they were arranged together, he built the raft. Then he put soil on it, and built a house on it, because he was following the instructions in the dream. So some people said, "What's he up to? "I think he must be crazy," said others. He didn't respond to them. He just went on putting dirt on the raft and building a house.</p> |
| <p>Noopongo dialo iri, kinuminam no dumaran kabarasan, dot ugu om irad diri tu, kosondot sid tana nga milolompuyung, amu tumudak. Dadi, om kinam it darun dot tirad diri kabarasan, leed nopo, ugu-ugu dot runggow ka. Nga, iri pog i om kosondot nga, kakal-i dot milolompuyung ka sid tana, aa tumudak. Masam-ko it nokosuwang dot tuung. It kopuntun poma iri nga amu-i mabak. Aji, iri no diri sondot diri it darum dot monudak. Om, kinam it darun dit darum, aa elaan ong songkuro kasawat ot gisom dit weeg kabarasan, aa elaan ong songkuro kagayo, aa elaan ong songkuro karalom, dot nokopikurob dit pomogunan, dot nipoogot bala iri dot tali it gaman, om pogoto nogi dot solinatad kabarasan. Om sagayan-i, aa elaan ong songkuro koleed it weeg dino tu, sampay noowa it niyuw ka, sid gaman dino. Niyuw dit tinanom sid</p> | <p>Setelah perahunya siap, hujan pun turun dengan tidak henti-henti, dan sama seperti yang sebelumnya, kerana bila jatuh ke tanah ia tidak pandai pecah dan terus bergenang di atas tanah. Hujan yang turun itu berlarutan sehingga semakin lama semakin membesar seperti tajau. Akan tetapi, walaupun saiznya begitu besar, ia tetap tidak akan pecah walaupun jatuh ke atas tanah. Dan walaupun ia bertindihan antara satu dengan yang lain, tetap tidak akan pecah. Selepas itu, hujan jarum pun turun, dan bila ia menyentuh genangan air itu, genangan itu pun pecah sehingga menyebabkan air naik, dan naik sehingga hampir memenuhi permukaan bumi. Sementara perahu itu pula kononnya diikat dengan seutas tali dan kemudian diikatkan pada sejenis rumput kecil. Hujan turun dengan tidak henti-hentinya dan airpun semakin lama semakin dalam sehingga menenggelamkan bumi ini</p> | <p>When he had finished it, the rain increased, and it was the same story. The rain would land on the ground and the drops would not break. Eventually the drops got to be the size of big earthen water vessels. But when they landed, they still didn't break, as if each drop were inside a container. Even when piled up the drops didn't break [they were like water balloons]. That's when the needles rained down which burst the drops. And the rain of needles went on – I'm not sure how high the water got, or how deep, covering the earth. The raft was supposedly moored to some tough grass. And the flood went on. I don't know how long it continued, but the coconut tree planted on the raft bore fruit supposedly. There was a coconut tree planted on the boat. It had to be a long time,</p> |

| | | |
|--|--|---|
| <p>suwang id talud. Oleed-i tu, sampay minoguwa it niyw siri. Miwiliw sid gaman it tuwa ka.</p> <p>Jadi, iri no wo. Aji, kadung-ko nalantung no it gaman diri dot ugu diri o kagayo, notowunan kiawi it walay, mad-i kilaw it tulun sumako siri. Nga, maan dialo tataakay dot longon. Isay-isay mindakod tataakan dot longon. Totokon di Nuu tu, minaan no gima upakato dialo nga aa minimoyo. Kadung-ko kokuyut id talud kaa dino, totokon no dialo. It tongo dudu pot nga ogumu ot napatay dialo dit tinumindal sid gaman ka.</p> <p>Aji, iri no koruang dialo, dot boros; it negitan, it tobpinee. (Aa-ku-i elaan walu koyuwan gaam yalo diri sid gaman, tuturan.) Adi, karasak it weeg, om kowiliw it gaman om ponurud it negitan dialo, koliwan it surud om ongoyo, om pogoso, nga aa minimoyo. Ka di Nuu, “Intatangay pogi, aa-ku muli,” ka. Onuwo it niyw. Okodok po it niyw bo, okon-poko logop, omulok po. Om maay dialo pupuwo om poliwano, nga kadung-ko nokosondot sid tana, linumosod-i, aa nokitanan ong siongo. “Taay pogi, ilo,” ka dialo. Nga aa-i minimoyo it negitan dialo. Aji om indoo i negitan dialo, asot kinendoo'an, asot kinotodlongan. Madaada i Nuu dit irad keeri dot pinogos no nga aa-i minimoyo. Jadi, iti no dati o gisom diti nopupusan no.</p> <p>Jadi, iti no wo banar ino ka</p> | <p>dalam beberapa tahun yang agak lama, sehingga kelapa berbuah di dalam perahu Nuh.</p> <p>Setelah perahu yang Nuh buat itu semakin terapung-apung, rumah-rumahpun tenggelam, orang-orang yang berada dalam bumi ini tidak ubahnya seperti semut yang naik ke atas rakit Nuh. Akan tetapi Nuh tidak mahu orang-orang itu naik ke atas rakitnya, malahan sesiapa sahaja yang bergayut pada rakitnya, tangannya akan dipotong oleh Nuh sebab dulu, Nuh sudah mengajak mereka membuat rakit tetapi mereka tidak mengindahkan ajakan Nuh. Binatang-binatang yang datang ke rakit Nuh juga banyak yang Nuh bunuh.</p> <p>Nuh hanya ditemani oleh; tunangannya dan adik perempuannya. (Sayapun tidak tahu berapa orang mereka yang naik ke rakit itu. Ada yang mengatakan bahawa ada lapan orang.) Setelah air surut, dan perahu pun sudah terampai ke tanah, tunangan Nuh pun mengambil sikatnya untuk menyikat rambutnya. Namun malang sekali kerana, sikatnya terjatuh ke tanah. Lalu tunangannya hendak mengambil sikat itu tapi Nuh melarangnya, tapi tunangannya tidak menghiraukan larangan Nuh. Lalu, Nuh mengambil buah kelapa yang masih muda dan menjatuhkannya ke tanah, tapi buah kelapa muda dan masih kecil itu terus sahaja terbenam ke dalam tanah yang begitu lembut sehingga sedikitpun tidak nampak kesannya. “Kau lihatlah apa yang terjadi pada buah kelapa itu,” kata Nuh. Tapi tunangannya tidak menghiraukan kata-kata Nuh, malah dia terus sahaja turun untuk mengambil sikatnya. Sampai di tanah, dia terus terbenam ke dalam tanah dan hilang tidak berkesan. Nuh hanya berdiam diri sewaktu melihat kejadian itu, sebab dia sudah puas melarang namun tunangannya tetap juga berkeras mahu mengambil sikatnya. Jadi, cerita ini mungkin sampai di sini sahaja.</p> <p>Cerita ini benar-benar berlaku</p> | <p>because that coconut tree bore fruit. The fruit were lying on the deck of the raft, they say.</p> <p>So when the raft had been floated by such a big flood, all the houses were covered, the people trying to get onto the raft were as numerous as ants. But Noah would chop their arms. Whoever tried to board the raft would have their arms chopped off. Noah chopped off their arms, because he had held meeting to warn them but they wouldn't believe him. When they grabbed the raft, he would chop their arms. And he killed lots of animals that tried to board the raft.</p> <p>They say his companions on the raft were his fiancée and his sister. (There are those that say there were eight people on the raft [from the Christian tradition].) When the water dried up and the raft landed, Noah's wife was combing her hair, and she dropped her comb off the raft. She wanted to go down and get it, but Noah told her not to, but she didn't listen to him. Noah said, “Look, I won't go home yet. Then he took a coconut – a young one, not an old one, picked it and dropped it to the ground. When it hit the ground, it disappeared in the mud so you couldn't see where it had gone. “Now what did I tell you?” he said, but his fiancée didn't listen to him. So his fiancée went down off the raft, and she found no place to safely stand [and disappeared into the mud]. Noah just silently watched as she had not heeded his warning. So that maybe is the end of the story.</p> <p>So Madigil said that this was</p> |
|--|--|---|

dialo ka di Madgil, nga, “Siongo o buuk?” ka. Nimbabanar po dialo om pokionuwo nogi o buuk, nga siongo ka buuk? Jadi ii nopo it negitan di Nuu minatay. Na, ilo nopo at tulun tidino nga mantad id tobpinee. Montod sid tuturan diti, tolu koyuwan no yoalo, nga walu koyuwan ka di sid Buuk. It tobpinee om i negitan om i Nuu. Yoku nga aa-ku-i natarangan dot tongondu ko kusay it tobpinee dialo diri tu, aa-ku-i nokito.

kata Madgil, tapi, “Mana bukunya?” katanya. Dia mahu memastikan lagi dan dia mahu minta bukunya, tapi mana ada bukunya. Sementara tunangan Nuh pula meninggal dunia. Jadi, orang-orang yang ada sekarang ini berasal daripada adik Nuh. Dalam cerita ini, mereka hanya tiga orang sahaja, tapi dalam Alkitab mereka ada lapan orang. Dalam cerita ini, hanya Nuh, tunangannya dan adiknya. Saya pun tidak pasti samaada adiknya itu perempuan ataupun lelaki sebab saya tidak melihatnya.

the true story, but [the missionaries asked], “Where is your book [with the story in it as proof]?” They wanted to confirm the story, but he had no book [in which it was written]. So Noah’s fiancée died. So the people who exist now are descended from his sister. According to this story, there were just three people on the raft, but the Bible says there were eight people. It was just Noah’s fiancée and his sibling with him. I’m not clear if the sibling was male or female, because I did not witness the events.

General Editor / Penyunting Umum: James Johansson

Kimaragang Editors / Penyunting Bahasa Kimaragang: Janama Lontubon & Rosnah Nain

Creative Commons Attribution 3.0:



Kimaragang.net 2012